

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan (Tungga et al., 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Tungga et al., 2014). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Tungga et al. (2014) penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimaksudkan agar mendapatkan sampel yang *representative* dari populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Tungga et al. (2014) bahwa sampel yang baik adalah sampel yang representatif atau dapat mewakili dari populasi yang diambil.

Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018. Alasannya adalah agar tercipta tren dari kinerja suatu perusahaan sehingga kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun lainnya dapat dianalisis. Selain itu, menurut Andriyani (2009), alasannya adalah untuk menjaga kekonsistenan data untuk data *time series*.
2. Laporan tahunan dapat diakses secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

3. Membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2018. Alasannya karena kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) membuat pemilihan sampel perusahaan harus perusahaan yang membagikan dividen. Selain itu, penggunaan kriteria ini adalah untuk menjaga kekonsistenan data dan menciptakan tren dari kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun lainnya sehingga tren dari kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dianalisis.
4. Menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	2016	2017	2018	Total
Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018	521	521	521	1563
Laporan tahunan yang tidak dapat diakses secara berturut-turut	(18)	(18)	(18)	(54)
Tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2016-2018	(324)	(324)	(324)	(972)
Tidak menggunakan mata uang rupiah	(23)	(23)	(23)	(69)
Jumlah data penelitian awal	156	156	156	468
Data yang dikeluarkan saat transformasi	(3)	(3)	(3)	(9)
Jumlah data penelitian akhir	153	153	153	459

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Tungga et al. (2014) merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah

ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan maupun laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersebut dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id atau melalui website masing-masing setiap perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah struktur aset, profitabilitas (ROA dan ROE), kebijakan dividen, mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit) dan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Struktur Aset

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Weston dan Brigham, 2005:175 dalam Wijoyo, 2018). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur struktur aset adalah dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan jumlah total aset, dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap terhadap total aset.

Pengukurannya yaitu:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Saputra, 2018). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Perhitungannya yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Nurvianda et al., 2019). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kebijakan deviden adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengukurannya yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3.3.1.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak-pihak yang terlibat aktif dalam mengelola sekaligus mengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan yang biasanya ditempatkan di dalam manajemen, ikut memiliki saham atau menjadi pemilik perusahaan pada perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan. Pengukurannya yaitu:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa yang beredar}}$$

Dewan Komisaris Independen penelitian ini diukur dengan besarnya presentase jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris. Pengukurannya yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite audit penelitian ini diukur dengan jumlah total anggota komite audit dalam perusahaan sampel.

3.3.1.5 Corporate Social Responsibility

Menurut Lako (2015), CSR dapat dimaknai sebagai komitmen berkelanjutan dari suatu organisasi (bisnis dan nirbisnis) untuk merespon atau bertanggung jawab secara ekonomi atas keputusan-keputusan dan aktivitas-aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan tujuan turut berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan mengatasi krisis sosial-lingkungan. CSR sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak-dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Handriyani, 2013 dalam Setyawan, 2017).

Pengukuran CSR dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran yang digunakan dalam penelitian Sembiring (2005). Pengukuran tersebut berfokus pada beberapa topik seperti topik lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ketujuh topik tersebut terbagi dalam 78 item pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda (Sembiring, 2005). Masing-masing sektor mempunyai jumlah total item

pengungkapan yang berbeda-beda. Sektor konstruksi memiliki jumlah total item pengungkapan sebanyak 71, lalu sektor perbankan, lembaga kredit selain bank, sekuritas, asuransi dan property sebanyak 63, lalu sektor komunikasi sebanyak 64, lalu sektor ritel, dan sektor hotel dan jasa perjalanan masing-masing sebanyak 67, sedangkan untuk sektor pertanian, sektor peternakan dan sektor jasa transportasi masing-masing memiliki total item pengungkapan sebanyak 73, lalu sektor pertambangan, sektor manufaktur, sektor investasi dan sektor lainnya memiliki total item sebanyak 78. Secara lebih jelas, item-item pengungkapan setiap sektor industri dapat dilihat di bagian lampiran.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung pelaporan CSR yang dilakukan perusahaan pada penelitian ini adalah pendekatan dikotomi, yaitu setiap instrumen penelitian diberi nilai 1 jika setiap item CSR diungkapkan dan diberi nilai 0 jika item CSR tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor total dari setiap item dijumlahkan supaya diketahui total skor dari masing-masing perusahaan. Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah total pengungkapan CSR}}$$

3.3.2 Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Menurut Fiadicha & Hanny (2016) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam harga saham (Andriyani, 2017). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Harga saham dalam rasio PBV yang digunakan adalah harga saham penutupan di akhir tahun.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan sebagai syarat regresi berganda yang dilakukan nantinya telah terbebas dari berbagai gangguan yang akan berpengaruh pada ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Wardoyo & Veronica, 2013). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian yang dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya data adalah dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 5%, yang berarti data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha 0,05 (nilai signifikansi > 0,05). Sedangkan, data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 (nilai signifikansi < 0,05).

Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan dengan mengeluarkan outlier/data ekstrem atau juga dapat dilakukan dengan transformasi data. Menurut Ghazali (2016) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Saat akan mentransformasikan data, maka harus dilihat terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah moderate positive skewness, substantial positive skewness, severe positive skewness dengan bentuk L, moderate negative skewness,

subtansial negative skewness dan severe negative skewness dengan bentuk L, sehingga data dapat ditransformasikan dengan tepat.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Saridewi et al., 2016). Penelitian yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresinya. Pengujian yang dilakukan untuk melihat ada atau tidak ada nya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* lalu didukung dengan menggunakan hasil dari uji *white*. Menurut Ghozali (2016) data dikatakan terdapat heteroskedastisitas, jika titik-titik dalam grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Sedangkan, jika titik-titik dalam grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *White* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Dalam Uji *White*, menurut Ghozali (2016) data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel. Nilai c^2 hitung didapat dari $n \times R^2$ (Gujarati & Porter, 2015).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Saridewi et al., 2016). Penelitian yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresinya, yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Untuk mengetahui ada atau tidak nya gejala multikolinearitas pada data yang digunakan, maka dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor*

(VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* kurang dari 1 (*tolerance* < 1) dan nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10), maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada data yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Saridewi et al., 2016). Penelitian yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi dalam model regresinya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada data yang digunakan, maka pengujian yang dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2000) secara umum dapat diambil patokan dalam uji autokorelasi, jika:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada korelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu struktur aset, profitabilitas (ROA dan ROE), kebijakan dividen, mekanisme *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit), *Corporate Social Responsibility* dengan variabel dependennya, yaitu nilai perusahaan. Bentuk model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 ROA + \beta_3 ROE + \beta_4 DPR + \beta_5 KM + \beta_6 DKI + \beta_7 KA + \beta_8 CSR + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_8 = Koefisien Regresi

SA = Struktur Aset

ROA = *Return on Asset*

ROE = *Return on Equity*

DPR = *Dividend Payout Ratio*

KM = Kepemilikan Manajerial

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

CSR = *Corporate Social Responsibility*

e = error

Untuk membuktikan ketepatan model regresi, maka diukur dengan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen secara simultan dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi pengujian ini kurang dari 0,05.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen secara individu dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi pengujian ini kurang dari 0,05.